

## PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MAPEL SKI DI MI

Hamidan<sup>1</sup>, Humaidi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an, Amuntai, Indonesia <sup>12</sup>

[hamidanxiimia@gmail.com](mailto:hamidanxiimia@gmail.com)<sup>1</sup> , [humaidi797@gmail.com](mailto:humaidi797@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh media visual terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Alat visual seperti gambar, diagram, dan peta diakui sebagai alat bantu yang efektif dalam menyederhanakan konsep abstrak, meningkatkan pemahaman, dan melibatkan siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, memanfaatkan metode tinjauan pustaka untuk memeriksa penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa menggabungkan media visual secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Pendekatan ini menumbuhkan antusiasme dan motivasi yang lebih besar di antara siswa. Lebih jauh, media visual berkontribusi positif terhadap hasil belajar di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan mengintegrasikan media visual, pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa mereka.

**Kata Kunci : Media Visual, Minat Belajar, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam**

### PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada sejarah peradaban Islam, tokoh-tokoh Islam yang inspiratif, serta nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, pelajaran ini dirancang untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mempelajari ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.[1, hlm. 130–144]

Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam, siswa dapat terhubung dengan tradisi dan nilai yang dapat membentuk karakter mereka melalui kisah dan riwayat yang bersejarah dan disusun dengan kronologis. Karena ini dapat menanamkan keteladanan dari tokoh-tokoh sejarah islam. Dengan memahami Sejarah Kebudayaan Islam siswa mampu mengenal asal-usul peradaban islam, meneladani tokoh-tokoh islam dan meintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengembangkan karakter siswa menjadi lebih islami.[2, hlm. 67–77]

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah sering mengalami berbagai masalah yang dapat menghambat tujuan pembelajarannya. Adapun salah satu masalah utamanya adalah kurangnya minat siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[3, hlm. 108–116] Adapun masalah lainnya ialah beberapa siswa menganggap Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang membosankan.[4, hlm. 15–20] Karena mereka merasa penggunaan metode yang kurang bervariasi yakni terlalu sering menggunakan metode ceramah, serta kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa kurang puas dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[5, hlm. 166–172]

Perhatian dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pendidikan yang menarik. Siswa dapat lebih berkonsentrasi pada informasi yang diajarkan jika media pembelajaran digunakan di awal pelajaran. Contohnya, media visual seperti gambar, poster, dan sejenisnya. Media ini dapat dinikmati melalui indera penglihatan dan membantu siswa memperjelas konsep-konsep abstrak sehingga menjadi lebih konkret.[6, hlm. 1–10]

Dari pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat, pemahaman materi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun, masih sedikit yang menggali tentang bagaimana media visual dapat mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana media visual dapat membantu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah.

Dari latar belakang ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik khususnya pendidik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam penggunaan media visual untuk menunjang hasil pembelajaran siswanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## METODE

Dalam rangka menghimpun informasi untuk keperluan kajian pengaruh pemanfaatan media visual terhadap hasil belajar Sejarah Budaya Islam peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini memadukan teknik kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai jurnal yang relevan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kepustakaan yang bersifat deskriptif.[7, hlm. 92–107]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Media Visual dan Fungsinya

Media visual adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui gambar atau tampilan visual tanpa melibatkan unsur suara. Jenis-jenis media visual mencakup modul, poster, buku, gambar, grafik, bagan, dan lainnya. Media ini memiliki potensi yang signifikan serta berbagai manfaat, khususnya dalam membantu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Media visual mampu mengubah ide-ide abstrak menjadi format yang lebih realistik dan konkret, serta mengubah simbol-simbol verbal menjadi representasi visual. Meskipun memerlukan biaya yang cukup tinggi, media ini tetap mudah diakses dan membutuhkan kreativitas dalam perancangannya agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[8, hlm. 731–741]

Media visual adalah salah satu alat pembelajaran yang efektif karena dapat memberikan ilustrasi yang lebih konkret kepada siswa tentang materi yang diajarkan, meningkatkan ketertarikan mereka, dan mempermudah pemahaman terhadap pelajaran. Manfaat dari penggunaan media visual dalam pembelajaran antara lain mampu menarik perhatian siswa dan membuat materi menjadi lebih mudah dipahami.

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini berpengaruh pada sejauh mana siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar. Karena siswa sering kali merasa bosan dengan materi yang hanya berupa teks, penggunaan media visual dalam menyampaikan materi dapat membuat mereka lebih tertarik untuk belajar, karena materi tersebut menjadi lebih praktis dan mudah dipahami.[9, hlm. 40–47]

Menurut Levie dan Lentz, media visual memiliki empat tujuan dalam pendidikan. Yang pertama adalah Fungsi Perhatian, yang menyatakan bahwa alat bantu visual dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka berkonsentrasi lebih baik selama kelas. Kedua, Fungsi Afektif, yang menunjukkan bahwa media visual dapat menggambarkan kepuasan dan kenyamanan siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketiga, Fungsi Kognitif, yang memungkinkan media visual mempercepat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Keempat, Fungsi Kompenatoris, yang berarti media visual dapat membantu siswa yang kesulitan dalam membaca untuk memahami teks dan mengingat informasi yang disampaikan.[9, hlm. 40–47]

Pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa media visual merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar dengan mempermudah mereka memahami apa

yang mereka pelajari. Perhatian (menarik perhatian), afektif (membuat seseorang merasa nyaman), kognitif (membantu seseorang memahami), dan kompensasi (membantu seseorang menyampaikan) adalah empat tujuan media visual.

## 2. Jenis-Jenis Media Visual

Ada berbagai kategori media visual yang dapat dibagi. Seels dan Glasgow membedakan dua kategori media visual: media visual terproyeksi dan media visual tak terproyeksi. Baik media visual dua dimensi maupun tiga dimensi sering digunakan dalam proses pendidikan. Salah satu contohnya adalah media grafis, yang menurut Sadiman merupakan media visual berupa simbol, gambar, titik, dan garis yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum ide serta peristiwa. Media grafis ini memiliki beberapa jenis, sebagaimana dijelaskan oleh Asyhar, yaitu: Gambar: Coretan dua dimensi yang merepresentasikan pemikiran seseorang. Sketsa: Gambar sederhana yang hanya menampilkan bagian pokok tanpa detail. Diagram : Representasi sederhana menggunakan garis dan simbol untuk menjelaskan suatu objek secara umum. Bagan/Chart: Alat untuk menyampaikan ide atau konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Grafik : Gambar yang menggunakan titik, garis, atau simbol lain untuk menyampaikan informasi. Poster : Media dengan desain mencolok dan warna menarik yang digunakan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau penggugah minat. Peta dan Globe : Alat visual untuk menyajikan data lokasi secara spesifik.

Kedua, jenis media visual yang memberikan rangsangan visual melalui penglihatan adalah media visual diam yang diproyeksikan. Menurut Cahyo, transparansi Overhead Projector adalah alat bantu pembelajaran tatap muka yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Film transparansi, juga dikenal sebagai film bingkai, biasanya berukuran 35 mm dan dibingkai dalam ukuran 2 x 2 inci.[10, hlm. 90–100]

Media visual terproyeksi dan tak terproyeksi merupakan dua kategori media pembelajaran visual. Gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, poster, peta, dan bola dunia merupakan contoh media visual tak terproyeksi, yang merupakan alat yang sering digunakan tanpa memerlukan peralatan tambahan. Sementara itu, media visual diam membutuhkan alat tambahan untuk menampilkannya, seperti layar.

## 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

Wati menegaskan bahwa ada sejumlah manfaat dan kekurangan dalam mengadopsi alat bantu visual di kelas. Salah satunya adalah penggunaan sumber daya visual dalam media visual dapat meningkatkan tujuan pembelajaran. Siswa dapat memahami apa yang diajarkan dengan mudah dan cepat berkat media visual, yang mempercepat proses pembelajaran. Pemahaman dan ingatan siswa diperkuat oleh media visual. Penciptaan konsep yang benar tentang informasi dibantu oleh media visual. Media visual dapat menarik minat siswa. Kekurangan Media Visual: Kadang-kadang, media visual muncul dengan lambat dan tidak praktis. Tidak memiliki elemen audio. Media visual sering kali memiliki jumlah tampilan yang terbatas. Karena harus dicetak terlebih dahulu, media visual memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Media visual memerlukan perhatian ekstra dan pengawasan.[11, hlm. 54–61]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media visual terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyederhanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan cepat. Media visual juga membantu anak meningkatkan daya ingat dan pemahaman yang lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun, media visual juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya kepraktisan, biaya produksi yang tinggi karena harus melalui proses pencetakan, membutuhkan keterampilan khusus untuk pembuatannya, serta mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik.

## 3. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Tingkah laku siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi sejauh mana mereka tertarik terhadap materi pelajaran, yang dikenal sebagai minat. Minat itu sendiri dapat dijelaskan oleh beberapa ahli, di antaranya, menurut Slameto, Minat adalah rasa suka atau ketertarikan yang tidak

dipaksakan terhadap sesuatu atau aktivitas. Menurut Purwadinata, minat juga berarti perhatian dan kesukaan terhadap suatu keinginan. Minat, Muhibbin Syah mengartikannya sebagai kecenderungan kuat, kegembiraan, atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Ahmad D. Marimba mengartikan minat sebagai kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang dirasa memiliki kepentingan, biasanya disertai perasaan senang. Sedangkan Mahfudh Shalahuddin mengartikan minat sebagai suatu perhatian yang mengandung unsur emosional dan mempunyai daya mempengaruhi suasana hati seseorang serta mengerakkan mereka untuk aktif melaksanakan suatu tugas.

Upaya yang dilakukan seseorang untuk mengubah secara menyeluruh perilaku yang dihasilkan dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya dikenal sebagai belajar.[12, hlm. 54–67] Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan atau perhatian yang besar dari siswa terhadap aktivitas belajar, yang dilengkapi dengan rasa suka, antusiasme, dan pemahaman akan pentingnya proses pembelajaran. Minat belajar dapat mendorong untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi serta mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Dengan tingkat minat yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan, perubahan sikap, kebiasaan, dan aspek lainnya untuk membuat siswa lebih berpengetahuan dan berkembang menjadi lebih baik.

Faktor-faktor internal berikut dapat memengaruhi minat belajar siswa: a) Rasa ingin tahu, yaitu perasaan yang muncul dalam diri siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang topik pelajaran, yang membuat mereka fokus pada pelajaran. b) Motivasi, yaitu dorongan dalam diri siswa yang memotivasi mereka untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk mencapai hasil yang diharapkan. c) Kesehatan jasmani membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena siswa yang sehat memiliki semangat untuk belajar. 2) Faktor Internal: a) Keluarga dan lingkungan rumah yang nyaman akan membantu siswa meningkatkan minat mereka untuk belajar; b) Sekolah, kondisi sekolah yang baik dan pilihan prasarana yang lengkap juga akan membantu siswa meningkatkan minat mereka untuk belajar. c) Lingkungan Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat yang dalam hal ini adalah teman sebangsa siswa dapat juga mempengaruhi minat belajarnya.[13, hlm. 1–10] Dari ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari rumah, lingkungan dan juga lingkungan sekolah.

Dari uraian tentang bagaimana media visual memengaruhi minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual oleh guru dapat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Minat siswa terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media seperti diagram dan grafik untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan alat bantu visual dalam mempelajari sejarah budaya Islam juga dapat membangkitkan minat siswa dan membantu mereka berkonsentrasi.. Dan terakhir, dengan media visual pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diperjelas mengenai informasi yang abstrak, sehingga hal itu bisa menambah pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Hasil merupakan hasil yang dicapai selama mempelajari suatu mata Pelajaran. Hasil Belajar, menurut Sudjana, merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah melalui pengalaman belajar.. Kemampuan tersebut ialah kemampuan dalam memahami suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang didapat sangat berpengaruh pada perilaku belajar dan proses belajar yang diterapkan. Proses belajar yang menarik akan membuat minat belajar menjadi meningkat dan jika minat belajar meningkat maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Menurut Asep dan Haris, tiga jenis hasil belajar berbeda. Yang pertama adalah kognitif, yang mencakup pemahaman, aplikasi, analisis, sintensis, dan evaluasi. Yang kedua adalah afektif, yang mencakup penerimaan, respons atau tindakan, penilaian, penghargaan, organisasi, dan internal. Yang ketiga adalah psikomotor, yang mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak, seperti gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, dan gerakan dasar lainnya.[14, hlm. 2580–2586]

Pengaruh internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Variabel eksternal merupakan dampak dari lingkungan, sedangkan unsur internal berasal dari dalam diri seseorang.

Hasil belajar dapat tercapai dengan baik jika siswa memberikan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, jika siswa tidak tertarik pada materi, rasa bosan dapat muncul, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk belajar. Kedua faktor ini dapat berperan sebagai pendukung atau justru penghambat dalam proses belajar siswa.[15, hlm. 156–162]

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan media visual, terdapat dua faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, perhatian, motivasi, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga atau teman. Kedua faktor ini juga dapat menjadi pendukung atau penghambat hasil belajar siswa. Contohnya guru kurang memperhatikan bahan pelajaran yang mengakibatkan siswa bosan dalam pembelajaran dan menurunkan hasil belajarnya. Dengan demikian, di madrasah dasar, penggunaan media visual untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam mempelajari warisan budaya Islam.

## 5. Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat. Misalnya, anak yang tertarik pada matematika akan lebih memperhatikan dan fokus pada mata pelajaran tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk belajar dengan tekun, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, minat siswa perlu mendapatkan perhatian serius, karena minat membuat mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.[16, hlm. hal. 440-445]

Menurut pemikiran Hadiyanto, motivasi internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar, dapat menjadi komponen penyebab adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan guru dianjurkan untuk mengoptimalkan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa. Media visual mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan.[17, hlm. hal. 588-592]

Dengan demikian, penulis bisa menarik simpulan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dan dengan menggunakan media visual maka, minat dan hasil belajar akan menjadi lebih baik. Jika diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan media visual akan memberikan dampak positif. Media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Minat dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan ketika Madrasah Ibtidaiyah menggunakan media visual dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai alat pendidikan, media visual memberikan daya tarik tersendiri yang mampu mempermudah penyampaian materi sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap topic yang diajarkan. Media visual adalah alat bantu pembelajaran yang menyampaikan informasi dalam bentuk visual seperti, gambar, diagram, grafik dan poster. Siswa dapat memahami ide-ide abstrak dengan lebih mudah berkat kemampuan alat bantu visual ini untuk mengubahnya menjadi ide-ide yang lebih konkret. Fungsi afektif, kognitif, kompensasi, dan perhatian merupakan beberapa peran yang dimainkan oleh media visual. Jenis media visual dibedakan menjadi 2 yaitu media visual tidak diproyeksikan seperti, gambar, bagan dan lainnya yang tidak membutuhkan perangkat tambahan dan media visual diproyeksikan seperti OHP dan Slide Film yang membutuhkan perangkat tambahan. Media visual memiliki kelebihan utama dalam menarik perhatian siswa, mempercepat pemahaman, meningkatkan daya ingat dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Namun media visual ini juga memiliki kekurangan, seperti biaya produksi yang mahal, keterbatasan tampilan dan memerlukan keterampilan khusus untuk merancang atau menggunakan. Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, Madrasah Ibtidaiyah menggunakan media visual dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui media visual, siswa dapat lebih aktif terlibat

dalam pembelajaran, memahami materi dengan lebih mendalam, serta merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media visual sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rohman, "Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Hikmah Jurnal Islam. Stud.*, vol. 18, no. 2, 2022.
- [2] N. Ariyanti dan N. L. Anggerawati, "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah," *Al-Jadwa J. Studi Islam*, vol. 4, no. 1, Sep 2024.
- [3] H. Nurhayanti, H. Hendar, dan S. Dewi, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Mutu'Alimin Kota Bekasi," *J. Tahsinia*, vol. 1, no. 2, Feb 2020.
- [4] F. Barokah, N. Rahminawati, dan D. Mulyani, "Analisis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Garut," *J. Ris. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [5] M. N. Wada'ah dan Moh. Tohet, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo," *Al-Ulum J. Pemikir. Dan Penelit. Keislam.*, vol. 11, no. 2, 2024.
- [6] Haslena, "Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [7] Darmalinda dan Fadriati, "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN)," *Al-Hasanah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [8] A. T. Oktaviani, Z. Nisa, S. Mundiyah, dan K. N. Nahda, "Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual," *Pros. Semin. Nas. PGMI*, 2021.
- [9] Y. Pujilestari dan A. Susila, "Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *J. Ilm. Mimb. Demokr.*, vol. 19, no. 2, 2020.
- [10] Topik, "PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-ISLAM PARIT JAWAI," *Cross-Bord. J. Kaji. Perbatasan Antarnegara Diplomasi Dan Hub. Int.*, vol. 3, no. 1, Mar 2020.
- [11] A. Adam, "PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA," *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [12] M. Musliaty, "MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKAT MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH," *J. KURIOSITAS Media Komun. Sos. Dan Keagamaan*, vol. 11, no. 1, Jun 2018.
- [13] N. Wahidah, N. Agustin, dan I. Afida, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER," *-SUNNIYAH J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 2, Des 2022.
- [14] D. M. Hulu, K. Pasaribu, E. Simamora, S. Y. Waruwu, dan F. Bety, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, Sep 2022.
- [15] B. Kurniawan, O. Wiharna, dan T. Permana, "STUDI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 4, no. 2, Des 2017.

- [16] I. Paul, T. Wariani, dan E. G. Boelan, “Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri,” *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, Nov 2022.
- [17] K. T. Bella, “HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA SDS AMKUR BENGKAYANG,” *ADIBA J. Educ.*, vol. 4, no. 4, Okt 2024.